

**INTRODUKSI DAN PENERAPAN SISTEM PROGRAM COASTAL CLEAN-UP
DI PANTAI AMAL KECAMATAN TARAKAN TIMUR KOTA TARAKAN**

***Introduction And Iplementation Program System Coastal Clean-Up In Amal Beach, Charity Tarakan
Of East, City Of Tarakan***

Gazali Salim¹, Ricky Febrinaldy Simanjuntak²

⁽¹⁾ *Lecture Department Management Resources of Waters*

⁽²⁾ *Lecture Department Aquaculture of Waters*

*FPIK University of Borneo Tarakan (UBT) Kampus Pantai Amal Gedung E,
Jl. Amal Lama No.1, Po. Box. 170 Tarakan KAL-TARA.⁽¹⁾HP.081346583552*

Corresponding author : axza_oke@yahoo.com

ABSTRAK

Sektor wilayah pesisir pantai menjadi daya tarik berupa ekowisata di Pantai Amal Kota Tarakan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan mengelola kelestarian wilayah pesisir masih menjadi problema utama dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai dengan program bersih pantai di Pantai Amal di Kota Tarakan. Berdasarkan aksi nyata coastal clean up masyarakat Pantai amal diperoleh berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik. Adapun persentase kelimpahan sampah organik maupun anorganik yang diperoleh selama kegiatan coastal clean up. Hasil pengabdian kepada masyarakat di dapatkan ada empat jenis sampah yang terdapat di Pantai Amal Lama yaitu Sampah dari warga/masyarakat setempat sebanyak 60,5kg dengan persentase sebesar 18,3% ; sampah dari wisatawan sebanyak 75,5kg dengan persentase sebesar 22,8% ; sampah dari Alam sebanyak 102kg dengan persentase sebesar 30,8% dan Sampah dari rumput laut sebanyak 93kg dengan persentase sebesar 28,1%.

Kata kunci : *Introduksi,; penerapan, Coastal Clean-up, Pantai Amal, Tarakan*

ABSTRACT

Sector coastal areas be an attraction of ecotourism on the coast of charity city tarakan. Lack of awareness of the community in maintain and manage sustainability coastal areas is still a classifiable main to preserve coastal areas the beach with program clean coast on the coast of charity in the city tarakan. Based on a real action of coastal clean up the community the coast of charity obtained various types of until both the organic and inorganic. As for the percentage abundance organic garbage and inorganic acquired during activities coastal clean up. the results of devotion to the community in get there are four kinds of trash on the coast of charity long namely garbage from residents / the local community as many as 60,5kg with the percentage of 18,3 %; rubbish of travellers as many as 75,5kg with the percentage of 22,8 %; rubbish of the as many as 102kg with the percentage of 30,8 % and trash off seaweed as many as 93kg with the percentage of 28,1 %.

Keywords : *Introduction, application, coastal Clean-up, Amal beach, Tarakan*

1. PENDAHULUAN

Membentang 81.000 km wilayah pesisir pantai menjadikan Indonesia sebagai negara kedua setelah Kanada dengan wilayah pesisir terpanjang didunia. Sektor

wilayah pesisir pantai menjadi daya tarik berupa pemanfaatan hasil produk perikanan maupun potensi ekowisata. Salah satu daerah pesisir yang memiliki potensi bahari dan ekowisata adalah Pantai

Amal Kota Tarakan. Sebagai salah satu destinasi wisata, Pantai Amal ramai dikunjungi oleh masyarakat lokal. Namun, tingginya animo masyarakat juga membawa dampak negatif, pencemaran yang semakin tinggi.

Menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan warga sekitar pemukiman, sebagian besar bahan pencemar, terutama sampah anorganik di sepanjang pesisir Pantai Amal berasal dari buangan wisatawan, limbah rumah tangga dan limbah pabrik yang hanyut terbawa arus. Tingginya jumlah bahan pencemar di wilayah pesisir pantai sejalan dengan penelitian Handaka dkk. (2007) yang menyatakan bahwa sekitar 65% bahan pencemar seperti sampah berada di wilayah pesisir pantai Pameungpeuk di Kabupaten Garut berasal dari wisatawan dan limbah rumah tangga.

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan mengelola kelestarian wilayah pesisir masih menjadi problema utama hingga sekarang. Elemen masyarakat dinilai perlu pro-aktif dalam membantu menjaga kelestarian wilayah pesisir pantai. Salah satunya dengan cara mengkampanyekan program bersih pantai secara serentak. Menurut Awaluddin (2007), kampanye bersih-bersih pantai (*coastal clean up*) sejalan dengan kampanye yang dilakukan oleh masyarakat internasional dalam menjaga wilayah pesisir pantai. Selain mendukung program pemerintah dan program *Ocean Conception*, kegiatan *coastal clean up* diharapkan mampu memotivasi masyarakat lokal agar menumbuhkan kesadaran dan secara bersama-sama menjaga ekosistem serta lebih pintar dalam memanfaatkan potensi ekowisata di wilayah pesisir Pantai Amal di Kota Tarakan.

2. METODE PELAKSANAAN

A. Konsep Bersih Pantai (*Coastal Clean-Up*)

Kegiatan bersih pantai (*coastal clean up*) merupakan bagian dari upaya masyarakat internasional untuk peduli terhadap kebersihan wilayah lingkungan pesisir. Masyarakat dunia mengenal kegiatan bersih pantai sebagai *International Coastal Clean-Up (ICC)* yang dilakukan secara serentak dan rutin setiap tahunnya di seluruh dunia.

Menurut Awaluddin (2011) yang dimodifikasi, ada beberapa hal utama yang harus menjadi perhatian dalam kegiatan ini, yakni :

1. Sebelum Kegiatan

- Koordinator kegiatan melakukan survei daerah yang tepat untuk dijadikan lokasi kegiatan *coastal clean up*.
- Memperhatikan bahan-bahan logistik yang akan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan seperti: sarung tangan, plastik sampah, ATK dll.
- Bekerja sama dengan pihak kebersihan universitas untuk mobilisasi penanganan sementara dan akhir hasil sampah yang dikumpulkan.
- Memperhatikan untuk barang-barang yang dapat di daur ulang, seperti kertas, plastik, kaca.
- Merencanakan penanganan untuk bahan-bahan berbahaya, seperti lateks, jarum suntik dan tampon agar aman dari jangkauan anak-anak.
- Menyiapkan alat timbangan untuk mengukur berat sampah yang dihasilkan (baik organik maupun anorganik)
- Melakukan simulasi atau penjelasan tentang teknis kegiatan

- kepada para peserta, serta menunjukkan cara mengisi *form ICC data card*.
- Melakukan pembagian kelompok.
2. Selama Kegiatan
- Menyiapkan tempat-tempat *cek-point* untuk para peserta, termasuk semua kebutuhan logistik yang diperlukan, termasuk berikan ICC data card untuk diisi selama kegiatan.
 - Menyiapkan zonasi atau area yang harus dibersihkan. Setiap koordinator kelompok harus mengetahui lokasi tersebut.
 - Menyampaikan kepada peserta untuk mengembalikan *ICC data card* setelah kegiatan berakhir.
 - Melakukan pengambilan sampah seperti yang tercantum dalam *ICC data card*.
 - Memberikan apresiasi terhadap para peserta dalam berbagai bentuk, seperti stiker/kaos.
3. Setelah Kegiatan
- Mengembalikan kartu data ICC kepada koordinator.
 - Memberikan apresiasi terhadap para peserta dapat berupa sertifikat kegiatan sebagai peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

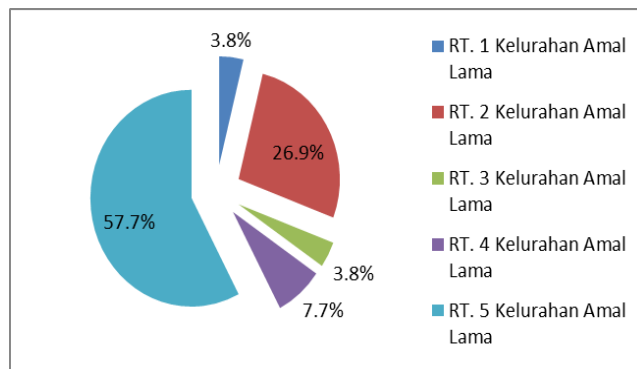
Program *coastal clean up* di lakukan selama dua hari dimulai dari tanggal 4 November hingga 5 November 2016. Pada hari pertama sosialisasi/workshop dilakukan di Ruang Multimedia Lantai 1 Gedung E Dekanat Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Borneo Tarakan tentang peran penting ekosistem pesisir dan peran aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai melalui program *coastal clean up*, sedangkan kegiatan aksi *coastal clean up* dilaksanakan pada hari berikutnya di Pantai Amal Kota Tarakan. Fungsi dari

pengabdian kepada masyarakat terkait *coastal clean up* yaitu untuk memberikan kesadaran terhadap pribadi masing-masing masyarakat mengenai manfaat dan pentingnya kebersihan pantai bagi masyarakat itu sendiri ataupun bagi para wisatawan selain itu pula dapat pula menaikkan pendapatan perkapita bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan data kuisisioner sebagian masyarakat pesisir Pantai Amal belum mengetahui secara detail konsep kegiatan *coastal clean up* yang digagas oleh masyarakat pesisir dunia lewat program International *coastal clean up*. Faktanya, secara teknis masyarakat Pantai Amal hanya sekedar mengetahui kegiatan kerja bakti pantai yang merupakan bagian dari kegiatan warga setempat. Namun, pemahaman masyarakat Pantai Amal masih sebatas membakar sampah yang telah dikumpulkan dengan tidak memilah antara sampah organik maupun anorganik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Awaluddin (2011) yang menunjukkan pemahaman masyarakat di Pantai Sindangkerta terkait cara bersih bersih pantai dengan membakar sampah yang telah dikumpulkan.

Kegiatan *coastal cleanup* yang dilakukan di Pantai Amal dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan wisatawan mengacu ke konsep ICC sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga ekosistem pesisir Pantai Amal, mengingat bahaya abari terus semakin mengancam.

Selama kegiatan *coastal clean up* berlangsung, total keseluruhan masyarakat yang terlibat sebanyak 25 orang. Kelompok masyarakat yang ikut terlibat merupakan utusan dari berbagai RT mulai dari RT 1 sampai RT 5 Kelurahan Pantai Amal Kota Tarakan. Persentase kehadiran warga dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase kehadiran peserta coastal clean up di Pantai Amal Kota Tarakan

Berdasarkan aksi nyata *coastal clean up* masyarakat Pantai amal diperoleh berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik. Adapun persentase kelimpahan

sampah organik maupun anorganik yang diperoleh selama kegiatan *coastal clean up* pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase dan berat sampah yang diperoleh selama kegiatan *coastal clean up* di Pantai Amal

No	Jenis Sampah	Berat Sampah (kg)	Persentase (%)
1	Sampah dari Warga/Masyarakat	60,5 kg	18,3%
2	Sampah dari Wisatawan	75,5 kg	22,8%
3	Sampah dari Alam	102 kg	30,8%
4	Sampah dari Rumpun laut	93 kg	28,1%
TOTAL		331 kg	100 %

Persentase dan berat sampah yang didapatkan menggambarkan keadaan Pantai Amal yang di kelilingi oleh bahan pencemar. Akumulasi bahan pencemar secara terus menerus dapat mengancam keberlangsungan hidup biota disekitar pantai dan di badan perairan sendiri. selain itu, akumulasi bahan pencemar yang berasal dari berbagai sumber di Pantai Amal menambah panjang cerita abrasi yang sudah terjadi selama bertahun-tahun kebelakang. Menurut Dahuri *et al* (1996), Peningkatan kesadaran lingkungan hidup merupakan bagian dari pendekatan pembangunan masyarakat pantai. Banyaknya jumlah bahan pencemar di kawasan pantai sangat dikhawatirkan akan merusak tidak hanya ekosistem di

sekitarnya tetapi juga kualitas kesehatan warga pantai yang bersangkutan (Awaluddin, 2011).

4. KESIMPULAN

Kegiatan atau aksi *coastal clean up* yang digagas oleh masyarakat pesisir dunia lewat program ICC terhadap masyarakat pesisir masih perlu di intensifkan secara berkala. Kegiatan dan aksi *coastal clean up* yang dilakukan di Pantai Amal lama memberikan informasi dan pemahaman terkait konsep awal menenai kegiatan *coastal clean up*. Pemahaman aksi *coastal clean up* diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir dan para wisatawan untuk ikut serta aktif dalam menjaga ekosistem pesisir pantai.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan LPPM UBT melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2016 yang didanai oleh BOPTN Kemenristek DIKTI.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin, Y.M. 2011. *Introduksi Konsep Bersih Pantai (Coastal Clean-Up) Di Pantai Sindangkerta, Kecamatan Cipatujah, Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Harpodon. Volume 4. No. 2. Pp 38-43
- Dahuri, R., J. Rais., S.P. Ginting, M.J. Sitepu. 1996. *Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta
- Handaka, AA., I. Riyantini, M.Y. Awaluddin. 2007. *Kepedulian Masyarakat Terhadap pencemaran di wilayah pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut*. Jurnal Akuatika
- Ocean Concervancy. 2011. *Tracking trash 25 years of action for the Ocean*. Organization Report